Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa visualisasi novel Laskar Pelangi ke dalam media film memperlihatkan adanya proses perubahan. Hal itu dikarenakan adanya medium yang berbeda. Dalam proses perubahan ini tidak dapat dilihat dari sudut pandang novel saja, melainkan harus dilihat dari visualisasi novel Laskar Pelangi ke dalam film. Adanya perbedaan medium novel dan film dalam proses visualisasi mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan.

Kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya serta tambahan dari hasil wawancara dengan penulis skenario, yaitu Salman Aristo diantaranya:

1. Adanya medium yang berbeda antara novel dan film yang mengakibatkan terjadinya perubahan alur, tokoh, dan latar tempat.
2. Dasar skenario dalam film Laskar Pelangi adalah struktur tiga babak dengan metode yang merupakan standar penulisan skenario itu, alur, tokoh, dan latar tempat mengacu pada titik berdiri cerita yang berdasar pada stuktur tiga babak tersebut.
3. Alur penyajian film dan novel cukup berbeda. Dalam novel alurnya adalah alur maju sedangkan alur dalam film dibuat maju-mundur dengan rentang waktu yang berbeda dengan novel.
4. Terdapat beberapa peristiwa di novel yang dihilangkan ataupun ditambah dalam film, seperti peristiwa Pak Harfan meninggal sengaja dimunculkan dalam film untuk kebutuhan konflik.

Visualisasi novel laskar..., Yulia Deni Ngayomi, FSD UMN, 2012

5. Dikarenakan rentang waktu dalam film dan novel berbeda maka jumlah latar juga berbeda. Dalam novel banyak terdapat latar, sedangkan pada film tidak semua latar pada novel divisualisasikan dan adanya penambahan latar sesuai kebutuhan plot.
6. Tokoh utama dalam film berbeda dengan di novel. Tidak semua anggota Laskar Pelangi dijadikan tokoh utama tetapi hanya Ikal, Mahar, dan Lintang serta adanya tokoh tambah yang sengaja di munculkan untuk membangun drama.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan ini, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Cerita dalam film adaptasi seharusnya tidak jauh berbeda dengan karya asli yang diadaptasinya. Bukan diukur dari mirip, setia atau tidak. Sebab mediumnya memang berbeda tetapi berasil menangkap kebenaran dari karya tersebut.
2. Agar para pembuat film dapat menangkap esensi adaptasi yang sebenarnya, walaupun medium yang digunakan berbeda tetapi dapat memvisualisasikannya dengan baik.
3. Sebaiknya jika melakukan wawancara lebih baik bertemu langsung tidak dengan menggunakan media email karena cara ini tidak efektik dan hasil yang didapat tidak maksimal.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA